

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Sistem Informasi Akuntansi Di CV. Berkat Abadi Tehnik

1. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia yang ada di CV. Berkat Abadi Tehnik sudah mendapatkan training dan sistem kepegawaian yang cukup, hal itu terbukti dengan selalu diadakannya training untuk pegawai. Cuma didalamnya masih terdapat perangkapan fungsi yang disebabkan jumlah pegawai yang minim.

2. Penyiapan informasi

Penyiapan informasi yang dalam hal ini formulir yang digunakan dalam operasional penggajian di CV. Berkat Abadi Tehnik masih terbilang sederhana, hanya untuk pengendalian formulir yang ada sudah cukup dalam mengendalikan operasional perusahaan.

3. Pelaporan

Dalam hal ini CV. Berkat Abadi Tehnik dalam metode pelaporannya, sudah memenuhi standart akuntansi yang ada, sehingga memudahkan direktur dalam menerima informasi keuangan yang diberikan.

5.1.2 Peranan Sistem Informasi dan Pengendalian Internal penggajian di CV. Berkat Abadi Tehnik terhadap Kecurangan Akuntansi

Berdasarkan dari hasil penelitian pada perspektif CV.Berkat Abadi Teknik BANDUNG sebagai pandangnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Jadi berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, dapat dikatakan bahwa hipotesis pertama, kedua, dan ketiga yang diajukan Penulis dalam Bab 1, yaitu pengendalian internal berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi dapat diterima, SIA termasuk juga kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, tidak dapat diterima.
- 2) Nilai konstanta a memiliki arti bahwa ketika variabel sistem informasi akuntansi (X) bernilai nol atau kecurangan akuntansi (Y) tidak dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi, maka rata-rata kecurangan akuntansi bernilai 54,327. Sedangkan koefisien regresi b memiliki arti bahwa jika variabel sistem informasi akuntansi (X) meningkat sebesar satu satuan, maka kecurangan akuntansi akan menurun sebesar 0,509. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, yang artinya sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi (semakin tinggi sistem informasi, maka semakin menurun kecurangan akuntansi, atau semakin rendah sistem informasi akuntansi, maka semakin meningkat kecurangan akuntansi).
- 3) Nilai konstanta a memiliki arti bahwa ketika variabel sistem pengendalian internal (X) bernilai nol atau kecurangan akuntansi (Y) tidak dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal, maka rata-rata kecurangan akuntansi bernilai 59,889. Sedangkan koefisien regresi b memiliki arti bahwa jika variabel sistem pengendalian internal (X) meningkat sebesar satu satuan, maka kecurangan akuntansi akan menurun sebesar 0,437. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, yang artinya sistem pengendalian internal memberikan pengaruh negatif terhadap kecurangan akuntansi (semakin tinggi sistem informasi, maka semakin menurun

kecurangan akuntansi, atau semakin rendah sistem pengendalian internal, maka semakin meningkat kecurangan akuntansi).

- 4) Dari persamaan regresi linier berganda diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 64,579. Artinya, jika variabel kecurangan akuntansi (Y) tidak dipengaruhi oleh kedua variabel bebasnya, maka besarnya rata-rata nilai kecurangan akuntansi akan bernilai 64,579%.
- 5) Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara sistem informasi akuntansi (X_1) dengan kecurangan akuntansi (Y). Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,275 mengandung arti untuk setiap penambahan sistem informasi akuntansi (X_1) sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya kecurangan akuntansi (Y) sebesar 0,275.
- 6) Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara sistem pengendalian internal (X_2) dengan kecurangan akuntansi (Y). Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,374 mengandung arti untuk setiap penambahan sistem pengendalian internal (X_2) sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya kecurangan akuntansi (Y) sebesar 0,374.
- 7) Untuk variabel sistem informasi akuntansi (X_1) diperoleh nilai t hitung sebesar -1,460. Karena $-t \text{ tabel } (-3,23) < t \text{ hitung } (-1,460) < t \text{ tabel } (3,23)$, maka H_0 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi (X_1) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi (Y) sebesar -1,460
Untuk variabel sistem pengendalian akuntansi (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar -3,300. Karena $-t \text{ tabel } (-3,23) > t \text{ hitung } (-3,300)$ maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian akuntansi (X_2) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi (Y) sebesar -3,300

Untuk variabel sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalin internal ($X_{1,2}$) diperoleh nilai t hitung sebesar -3,360. Karena -t tabel (-3,23) > t hitung (-3,360) maka H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal ($X_{1,2}$) secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan akuntansi (Y) sebesar -3,360

5.2 Saran

1) Bagi Perusahaan.

Dengan kesimpulan penelitian, dimana terdapat pengaruh negatif yang erat antara SPI dan SIA terutama dalam bidang kompensasi atau penggajian karyawan. Sehingga penulis menyarankan agar sebaiknya perusahaan lebih optimal dalam kinerjanya, terutama bagian keuangan, maka masyarakat akan mempercayai perusahaan jasa tersebut.

2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penulis menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk memperluas lingkup penelitian melalui:

- a. Pengambilan sampel yang lebih besar ($n > 44$)
- b. Penelitian objek yang berbeda
- c. Penelitian dapat dilakukan pada perusahaan sejenis,
- d. Tahun yang digunakan untuk penelitian lebih muda, artinya masih segar sehingga masyarakat mampu melihat kondisi perusahaan saat ini.

3) Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pemilihan perusahaan jasa seperti apa yang sesuai dengan kondisi sosiokultural indonesia, namun penulis menyarankan dalam setiap

langkah yang menyangkut perencanaan keuangan yang besar untuk tidak ragu menggunakan jasa konsultan keuangan, sehingga memungkinkan untuk meminimalisir kerugian yang mungkin didapat dari perusahaan jasa sekalipun.